TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2587

SYAIKH MAHFUDZ AT TARMASI; ULAMA DUNIA TELADAN PARA SANTRI

Sheikh Mahfudz at Tarmasi: A Role Model for Students (Santri) Worldwide

Mohammad Alif & Muhammad Isa Ansori
Institut Islam Mambaul 'ulum Surakarta
zamaliktp@gmail.com; isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 5, 2024	Jan 11, 2024	Jan 14, 2024	Jan 17, 2024

Abstract

The homeland of the archipelago, especially the Java region, has given birth to many prestigious scholars and claimants of syar'i. This fact is revealed in historical records from the 18th to 20th centuries, where Nusantara significantly became the source of birth of international class scholars. In fact, some of them reached the level of recognition so that they were invited to become teachers in the Grand Mosque and the city of Makkah. This journal tells the story and intellectual legacy of a prominent Indonesian scholar, Shaykh Mahfudz at Tarmasi, who has become a role model for students around the world. This article discusses the life journey of Shaykh Mahfudz, the peak of his achievements in the field of religious science, and his positive influence on generations of Islamic students. Through a historical and analytical approach, this journal explains how Shaykh Mahfudz's thoughts and teachings have shaped the character and spirituality of the santri, motivating them to pursue scientific excellence and moral. By strengthening religious and ethical values, Shaykh Mahfudz at Tarmasi became an inspiring model for Islamic education.

Keywords: *Shaykh Mahfudz Tarmasi; World Scholars ; Santri Exemplary*

Abstrak: Tanah air Nusantara, terutama wilayah Jawa, telah melahirkan banyak ulama dan penuntut ilmu syar'i yang prestisius. Fakta ini terungkap dalam catatan sejarah dari abad ke-18 hingga ke-20, dimana Nusantara secara signifikan menjadi sumber kelahiran ulama-ulama berkelas internasional. Bahkan, beberapa di antara mereka mencapai tingkat pengakuan sehingga diundang untuk menjadi pengajar di Masjidil Haram dan kota Makkah. Jurnal ini mengangkat kisah dan warisan intelektual dari seorang ulama nusantara terkemuka, Syaikh Mahfudz at Tarmasi, yang telah menjadi teladan bagi para santri di seluruh dunia. Artikel ini membahas perjalanan hidup Syaikh Mahfudz, puncak pencapaiannya dalam bidang ilmu agama, dan pengaruh positifnya terhadap generasi pelajar Islam.

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Melalui pendekatan sejarah dan analisis, jurnal ini menjelaskan bagaimana pemikiran dan ajaran Syaikh Mahfudz telah membentuk karakter dan spiritualitas para santri, memotivasi mereka untuk mengejar keunggulan ilmiah dan moral. Dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan dan etika, Syaikh Mahfudz at Tarmasi menjadi model inspiratif bagi pendidikan Islam.

Kata Kunci : Syaikh Mahfudz Tarmasi ; Ulama Dunia ; Teladan Santri

PENDAHULUAN

Asia Tenggara adalah wilayah di mana mayoritas penduduknya mengikuti agama Islam. Tidak dapat disangkal bahwa Islam merambah Asia Tenggara melalui proses-proses islamisasi yang damai. Ini menjadi bagian tak terpisahkan dari evolusi Islam di kawasan ini. Sejarah Islam di Asia Tenggara menjadi perbincangan utama di kalangan sejarawan sampai sekarang. Perdebatan mengenai sejarah penyebaran Islam di wilayah ini terfokus pada asal-usul dan perjalanan perkembangan Islam di kepulauan Asia Tenggara. Kehadiran Islam di Asia Tenggara muncul sebagai sebuah revolusi yang terkait erat dengan sejarah, politik, budaya, serta lingkungan etnis dan lokal. Oleh karena itu, dalam makalah ini, akan dipelajari dinamika sejarah pertumbuhan Islam di Asia Tenggara dengan cermat (Saleh, 2021)

Sejarah Islam di Asia Tenggara menjadi subjek pembicaraan di antara para sejarawan karena merupakan sebuah sejarah kelautan, yang menyebar dengan lancar ke dalam inti budaya masyarakat Nusantara. Agama ini melebur dan berintegrasi dalam satu tradisi kehidupan yang memberi warna pada masyarakat di wilayah ini. Meskipun terdapat polemik sejarah tentang asal-usul pertemuan Islam dan masyarakatnya, pertemuan ini telah menciptakan entitas Muslim yang baru dengan ciri khasnya sendiri, berbeda dari komunitas Muslim di bagian dunia lainnya.

Islam di Asia Tenggara, sering disebut sebagai Dunia Melayu atau Nusantara, memiliki warisan keagamaan dan keilmuan yang sama. Ini terwujud melalui hubungan panjang antara para ulama dan para pencari ilmu mereka dalam rentang sejarah yang rumit. Proses interaksi ini tidak hanya terjadi di pusat-pusat intelektual di wilayah Nusantara, tetapi juga terbentang hingga ke Haramayn, khususnya setelah Makkah dan Madinah kembali menjadi pusat pembelajaran dan jejaring keilmuan Islam sejak abad ke-17.

Sesuai dengan norma-norma yang ada, kelompok etnis di Haramain membentuk komunitas ilmiah masing-masing. Mereka dikenal sebagai komunitas yang serupa, yaitu komunitas orang

Jawa atau komunitas Jawi, yang dikenal sebagai Jama'at Al-Jawiyyin atau Ashab Al-Jawiyyin (Magestari, 2016).

Bumi Nusantara dan tanah jawa khususnya banyak menghasilkan ulama dan penuntut ilmu syar'i, hal ini dibuktikan dalam sejarah pada abad 18 hingga 20 Nusantara begitu poduktif melahirkan para ulama berkelas Internasional, bahkan mereka menjadi pengajar di Masjidil Haram dan kota Makkah.

Di antara ulama tanah jawa yang lahir di tanah jawa adalah Muhammad Mahfuzd at-Tarmasi, ulama Nusantara yang memiliki garis keturunan ilmiah yang kuat dalam bidang hadis. Keterampilannya tidak hanya tercermin dalam penulisan beberapa buku yang telah menjadi acuan di berbagai Universitas Haramian dan Indonesia, tetapi juga dalam peranannya sebagai 'dosen' Nusantara pertama yang dipercayakan pemerintah untuk mengajar kitab Shahihul Bukhari di Universitas Masjidil Haram. Selain itu, ia memperoleh pengaruh melalui pengetahuannya di berbagai negara, termasuk Bombay dan India. Genealogi keilmuan hadis at-Tarmasi melibatkan warisan langsung dari Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Imam at-Tirmidzi, Imam an-Nasi, dan beberapa muhaddis lainnya. Melalui jejak genealoginya yang menghubungkan langsung ke para tokoh besar tersebut, at-Tarmasi menjadi muhaddis pertama dari Nusantara yang mendunia. Pencapaiannya tidak hanya terbatas pada keterkenalannya, tetapi juga sebagai sosok yang menghidupkan kembali ilmu dirayah. Berbagai diagram di bawah ini menggambarkan secara rinci genealogi at-Tarmasi (Muhajirin, 2016).

Dalam tulisan singkat ini, penulis berupaya mengangkat nama Syaikh Mahfudz At Tarmasi dengan harapan dapat memperluas pemahaman kita terhadap sejarah ulama Nusantara. Semoga tulisan ini dapat menjadi sumber motivasi bagi generasi berikutnya untuk giat dalam mengejar ilmu dan memperdalam pemahaman agama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka *(Library Research)*. Sumber data penelitian yang utama adalah sumber primer, yaitu bahan atau dokumen yang disajikan atau dibuat sendiri oleh individu atau pihak yang hadir pada saat kejadian yang dijelaskan secara langsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi. Dalam menentukan sumber data penelitian, beberapa hal menjadi dasar penentuan, antara lain jurnal karya ilmiah tentang pendidikan, minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa (Habsy et al., 2023).

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Biografi dan Nasab Syaikh Mahfudz At-Tarmasi

Nama lengkapnya adalah Muhammad Mahfudz bin Abdullah bin Abdul al-Mannan al-Tarmasi, al-Jawi, al-Makki, al-Syafi'i. Dia dikenal sebagai seorang imam yang ahli dalam bidang fikih, ushul al-fiqh, hadits, dan qira'at. Kelahirannya terjadi pada 12 Jumadil Ula tahun 1285 H / 31 Agustus 1868 M di desa Tremas, kecamatan Arjosari, kabupaten Pacitan, wilayah Pesisir Selatan Jawa Timur. Saat kelahirannya, ayahnya sedang berada di Makkah al-Mukarramah, menunaikan haji sambil menuntut ilmu agama di sana, sesuai dengan kebiasaan banyak ulama Nusantara pada masa itu. Nisbat al-Tarmasi pada nama akhirnya merujuk pada tempat kelahirannya, yaitu Desa Tremas, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur (Mubin, 2023).

Al-Tarmasi adalah putra sulung dari Kyai Abdullah. Ia memiliki beberapa adik kandung, antara lain Kyai Dahlan, Nyai Tirib, Kyai Dimyati, yang juga pernah belajar di Makkah dan ahli dalam Ilmu Waris, Kyai Muhammad Bakri yang mahir dalam Qira'ah, Sulaiman Kamal, Muhammad Ibrahim, dan Kyai Abdurrazaq yang ahli dalam Thoriqat dan merupakan seorang murshid thoriqah dengan pengikut di seluruh Jawa. Keluarga al-Tarmasi berasal dari keturunan keluarga pesantren, yaitu Pesantren Pondok Tremas Pacitan yang didirikan oleh kakeknya, Kyai Abdul Manan. Masa kecilnya dihabiskan di lingkungan Pesantren Tremas, yang pada saat itu, Pondok Tremas diasuh oleh ayahnya, Kyai Abdullah (Fauzan, 2019).

Pada saat mencapai usia 6 tahun pada tahun 1291 H, Syeikh Abdullah menginginkan agar putranya, Syeikh Mahfudz at-Termasi, dibawa ke Kota Mekkah. Keputusan ini diambil oleh ayahnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan beliau akan pengetahuan agama Islam. Syeikh Abdullah ingin agar putranya dapat memperoleh pembelajaran yang mendalam melalui studi beberapa cabang ilmu pengetahuan Islam, dan oleh karena itu, Beliau menitipkan anaknya kepada ulama di Kota Mekkah tersebut (Jihadi, 2016).

perjalanan beliau ke kota Makkah berulang kali yang akhirnya menetap dan meninggal di Makkah :

a. Perjalanan pertama kali ke Makkah pada tahun 1291 H karena permintaan ayahnya, sesampainya di Makkah maka beliau langsung belajar dan membaca kepada ayahnya berbagai kitab, seperti : *Syarhu Al Ghayah* karya Al Ghazzi, *Fathul Mu'in*, *fathul Wahhab, syarah As Syarqawi ala Al Hikam*, dan sebagian dari kitab *Tafsir Al Jalalain* -sampai surat Yunus-. Kemudian setelah itu beliau pulang ke kampung halamannya bersama ayahnya.

b. Perjalana kedua ke kota Makkah, sesampainya di Makkah beliau langsung belajar dan mulazamah kepada Syaikh Shaleh bin Umar As Samarani, mempelajari berbagai kitab seperti : *Syarah Al Hikam*, *Tafsir Al Jalalain*, *Syarhu Al Mardini, Wasilatu At Thullab* dan lainnya berbagai cabang ilmu. Kemudian beliau kembali ke kampung halamannya.
c. Perjalanan ketiga ke kota Makkah, pada usia dua puluh tiga tahun beliau melakukan perjalanan mencari ilmu kembali ke Kota Makkah dan berniat untuk menetap tinggal di Makkah, fase ketiga inilah beliau belajar lebih giat lagi kepada para ulama yang ada di Kota Makkah dan Masjidil Haram.

   Sampai akhirnya beliau mendapatkan ijazah dan ijin untuk mengajar dan berfatwa dari para guru-guru beliau di Masjidil Haram di pintu As Shafa, selain itu beliau juga membuka kajian-kajian di rumahnya sehingga para penuntut ilmu baik dari Indonesia atau Negara lainnya berdatangan menghadiri majlisnya (Az-Zirikli, 2002).

2. Guru-guru beliau

Syaikh At Tarmasi berguru dan belajar ilmu dari banyak ulama dalam berbagai bidang ilmu, seperti: tafsir, hadits, fiqh, ilmu alat (nahwu-sharaf), tashawwuf, aurad dan ushul yang diperoleh dari guru- guru beliau (Fathurrahman, 2016). At-Tarmasi berguru dengan beberapa ulama' yang terkenal di masanya, baik di Nusantara maupun di Haramain (Istianah & Laili Nur Azizah, 2022) diantara guru-guru beliau:

a. Syaikh Abdullah bin Abdul Mannan At Tarmasi, ayah beliau sendiri. Syaikh At Tarmasi belajar kepada ayahnya berbagai ilmu syar'i seperti fiqih, tafsir dan lainnya.
b. Syaikh Abu Bakar bin Muhammad Syatha Al Makki, yang dikenal dengan Bakri. Beliau belajar kepada Syaikh Syatha kitab fiqih, hadits dan berbagai ilmu alat.
c. Syaikh Muhammad Al Minsyawi, seorang Muqri' (ahli qiraat Al Quran). Beliau mengambil ilmu tajwid dan menghafal Al Quran kepada Syaikh Al Minsyawi sampai khatam dengan qira'ah Ashim.
d. Syaikh Musthafa bin Muhammad Al Afifi. Beliau belajar kepada Syaikh Afifi ilmu ushul dan lughah.
e. Syaikh Umar bin Barakat As Syami. Beliau belajar kepada Syaikh As Syami ilmu lughah.
f. Syaikh Ahmad Az Zawawi Al Maliki. Beliau belajar kitab "As Syifa" karya Al Qadhi Iyadh kepada Syaikh Az Zawawi.

g. Syaikh Muhammad Syirbini Ad Dimyathi Al Muqri'. Beliau belajar ilmu qira'at dan tafsir, juga mengambil qira'at asyarah dan qira'at arba' sampai mendapatkan ijazah qira'ah dari Syaikh Ad Dimyati.
h. Syaikh Muhammad bin Sa'id Babashil Al Hadrami. Beliau mengambil ilmu hadits juga dari Syaikh Babashil.
i. Syaikh Husain bin Muhammad Al Habsyi Al Makki, mufti madzhab Syafi'iyyah begitu juga ayahnya. Beliau mengambil ilmu hadits juga dari Syaikh Husain Al Habsyi.
j. Syaikh Muhammad Shaleh bin Umar As Samarani. Beliau belajar berbagai cabang ilmu dan mulazamah kepada Syaikh As Samarani (Al-Fadani, t,th).

3. Murid-murid beliau

At-Tarmasi sebagai seorang ulama' yang memiliki reputasi hingga Internasional, beliau banyak mempunyai banyak murid, baik dari Nusantara ataupun dari luar (Istianah & Laili Nur Azizah, 2022). diantaranya:

a. Syaikh Abu Bakar bin Muhammad bin Arif bin Abdul Qadir Khuqair, seorang alim salafi.
b. Syaikh Umar bin Hamdan Al Mahrusyi, seorang alim muhaddits di dua kota suci Makkah dan Madinah pada zamannya.
c. Syaikh Umar bin Abi Bakar Bajunaid.
d. Syaikh Muhammad Al Baqir bin Nur Al Jogjawi.
e. Syaikh Abdul Qadir Mandaili.
f. Kiyahi Raden Dahlan As Samarani –saudara syaikh-
g. Kiyahi Muhammad Dimyathi At Tarmasi.
h. Kiyahi Muhammad Hasyim As Syari Al Jombani.
i. Dan yang lain (At-Tarmasi, 2019).

4. Karya Tulis Beliau

Mayoritas karya tulis Syeikh Mahfudz dibuat di Makkah, dan proses penulisan kitab kitab yang diciptakannya dilakukan oleh para santri yang belajar di Makkah. Para santri tersebut kemudian menjadi ulama terkemuka yang memimpin pesantren-pesantren ternama di Nusantara (Tebuireng & Lukluilmaknun, n.d.).

Kyai Mahfudz At-Tarmasi merupakan ulama Nusantara yang produktif. Banyak karya yang telah di hasilkan oleh beliau (Farida, 2020). Diantara keistimewaan Syaikh At Tarmasi adalah menguasai berbagai bidang ilmu syar'i, dan memiliki perhatian besar terhadap dunia sanad, beliau menggabungkan antara sanad Qurra' dan sanad Muhadditsin.

Ilmu At-Tarmasi, tidak hanya terbatas pada disiplin hadis atau bidang ilmu tertentu, melainkan juga merambah ke berbagai cabang ilmu seperti qira'ah, fikih, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, fokus utamanya tetap pada disiplin hadis, yang membuatnya dijuluki sebagai tokoh yang menghidupkan kembali ilmu hadis, khususnya dalam aspek kritik sanad dan kritik matan hadis, dibandingkan dengan ulama Indonesia lainnya. Meskipun luasnya cakupan ilmunya, al-Tarmasi tetap produktif dalam menciptakan banyak karya ilmiah di berbagai bidang ilmu (Hasman Zhafiri Muhammad & Dzulkifli Hadi Imawan, 2022). diantaranya :

a. **Dalam Ilmu Qira'at :**
   1) *Ghunyah At thalabah bi syrahi At Thayyabah, beliau menyelesaikan penulisan kitab ini selama lima bulan Sembilan hari.*
   2) *Ta'mimul Manafi' fi Qira'ati Al imam Nafi'.*
   3) *Tanwir As Shadr bi Qira'ati Al Imam Abi Amri.*
   4) *Insyirah Al Fuad fi Qira'ati Al Imam Hamzah bi riwayati Khalaf wa Khallad.*
   5) *Ar Risalah At Tarmasiyah fi Al Qira'at Al Asyriah.*
b. **Dalam Ulumul Qura'an :**
   Kitab **:** *Fathu Al Khabir bi syarhi Miftahi At Tafsir.*
c. **Dalam Ilmu Hadits :**
   1) *Al Khil'ah Al Khairiyyah syarhu Al Minhah Al khairiyyah.*
   2) *Al Minhah Al Khairiyyah min Kalami Khairil Bariyyah.*
d. **Dalam Ilmu Musthalah Hadits :**
   Kitab : *Manhaj Dawi An Nadzar fi syarhi Alfiyati Al Atsar.*
e. **Dalam Sirah Nabawiyyah :**
   Kitab : *Syarhu Alfiyah As Siyar Al Iraqi.*
f. **Dalam Ilmu Fiqih :**
   1) *Mauhibatu Dzawil Fadhl hasyiyah ala syarhi muqaddimah Baafadl.*
   2) *As Saqayah Al Mardhiyah fi asaami kutubi Ashabina As Syafi'iyyah.*

g. Dalam Ushul Fiqih :

1) *Is'af Al Mathali' bi syarhi Al Badar Al Lami'.*
2) *Nailul Ma'mul hasyiyah ghayah al wushul ila lubbil Wushul.*

h. Dalam Biografi dan Sanad :

1) *Ghunyah Al Muftaqir fi hal Sayyina Al Khidir.*
2) *Kifayatul Mustafid lima 'alaa minal Masanid.*

5. Aqidah dan Madzhab Syaikh

Aqidah Syaikh At Tarmasi adalah Aqidah Asy'ariyyah, ini sangat jelas dari kitab-kitab yang beliau talaqqi/pelajari dan riwayatkan, diantaranya :

a. Beliau talaqqi dan mempelajari kitab *"Jauharatu At Tauhid"* dalam Aqidah Asy'ariyyah dari guru-gurunya, beliau juga meriwayatkannya dengan sanad muttashil sampai kepada penulisnya Abul Amdad Ibrahim Al Laqani (1041 H), juga kitab *"Ummul Barahin"* karya As Sanusi (895 H).
b. Beliau mensyarah kitab *"Is'af Al Mathali""* Aqidahnya Ibnu Subki Asy'ari. Berkata DR. Al Mazam dalam tahqiq kitab *"Al Is'af"* : aku tidak dapati At Tarmasi menyelisihi permasalahan aqidah dalam kitab ini, bahkan yang nampak bahwa beliau meyakini semua Aqidah Asya'irah yang tercantum dalam kitab ini, baik dalam masalah sifat-sifat Allah, Taqdir dan lainnya; dan bahkan jika beliau menyebut Ahlus Sunnah maksudnya adalah para pengikut Asy'ari.
c. Beliau mentakwil sifat Allah sebagaimana Asya'irah mentakwil sifat-sifat Allah.

6. Madzab Fiqih Beliau

Adapun madzhab fiqih Syaikh At Tarmasi adalah madzhab Imam As Syafi'i, bahkan tidak ada yang berselisih dalam hal ini dari para penulis biografi Syaikh.

Beliau mengambil fiqih dari para ulama Syafi'iyyah, kemudian mengajarkan madzhab dan menulis fiqih Syafi'iyyah. Diantara karya beliau dalam fiqih adalah :

1) *Mauhibatu Dzawil Fadhl.*
2) *As Saqayah fi asaami kutubi Ashabina As Syafi'iyyah.*

Dan tentunya beliau memiliki sanad fiqih Syafi'i yang bersambung sampai kepada Imam As Syafi'I (Az-Zirikli, 2002).

7. Pengaruh Ilmu Syaikh At Tarmasi di dunia Internasional

Tidak diragukan bagi penuntut ilmu syar'i di Nusantara dan dunia Internasional akan keilmuan dan karya-karya ilmiyyah Syaikh Muhammad Mahfudz At Tarmasi, maka pengaruh keilmuan beliau sangat kental, terlebih dalam cabang qira'at dan hadits.

Kita bisa lihat bagaimana di berbagai Pondok pesantren Nusantara dan kampus-kampus bahkan di kampus-kampus Arab juga mempelajari karya-karya beliau. Inilah diantara bukti pengaruh keilmuan Syaikh :

a. Tersebarnya kitab-kitab Syaikh di berbagai belahan dunia.
b. Banyaknya murid-murid beliau yang menyebarkan ilmu dan sanad Syaikh At Tarmasi di Indonesia dan Negara arab.
c. Sebagian kitab beliau menjadi diktat di fakultas Al Quran Universitas Al Azhar, Universitas Islam Madinah, Universitas Ummul Qura Makkah, Universitas Thaif, Universitas Thayyibah Madinah, dan lainnya (al-jarullah, 2019).
d. Banyaknya para penuntut ilmu dan ahli ilmu mentahqiq dan meneliti karya Syaikh.
e. Karya-karya beliau menjadi rujukan para penuntut ilmu.

8. Wafatnya Syaikh At Tarmasi

Syaikh At Tarmasi meninggal dunia di Kota Makkah pada awal rajab tahun 1338 H, pada usia lima puluh delapan menurut pendapat yang kuat. Beliau hanya memiliki satu anak lelaki yaitu Muhammad.

Beliau telah menghabiskan umurnya untuk ilmu, belajar, mengajar, menulis dan mendidik; sehingga meski telah wafat tetapi ilmu beliau tetap bersama para penuntut ilmu dan terus dikaji.

Beliau dikuburkan di kuburan keluarga Syatha yang terletak di kuburan Ma'la Makkah, Semoga Allah mengampuni dan merahmati beliau (Al-Jarullah, 2019).

KESIMPULAN

Syaikh Mahfudz At-Tarmasi, seorang ulama besar dari Indonesia, memiliki perjalanan hidup yang penuh dedikasi dalam mengejar ilmu agama Islam. Lahir di desa Tarmas, Jawa Timur, beliau tumbuh menjadi pemimpin di kampungnya dan kemudian

melanjutkan perjalanan ilmu ke Kota Makkah, tempat beliau menetap hingga akhir hayatnya.

Dalam perjalanan beliau, Syaikh At-Tarmasi memiliki guru-guru ulama terkemuka dan berhasil meraih ijazah serta izin untuk mengajar dan berfatwa. Dalam menyebarkan ilmu, beliau memiliki banyak murid dari Indonesia dan negara Arab, menciptakan warisan ilmiah yang berdampak di berbagai belahan dunia.

Keunggulan Syaikh At-Tarmasi terletak pada penguasaannya atas berbagai cabang ilmu, termasuk qira'at, hadits, fiqih, dan ushul fiqih. Karya-karya tulisnya mencakup sejumlah bidang tersebut, menggabungkan tradisi sanad Qurra' dan Muhadditsin.

Syaikh At-Tarmasi memiliki keyakinan Aqidah Asy'ariyyah dan merupakan penganut madzhab Imam Asy-Syafi'i dalam fiqih. Pengaruh keilmuannya sangat terasa di Indonesia dan internasional, tercermin dalam penyebaran kitab-kitabnya, banyaknya murid yang mengajarkan ilmu tersebut, dan penggunaan karya-karya beliau sebagai rujukan di berbagai institusi pendidikan Islam.

Wafatnya Syaikh Mahfudz At-Tarmasi tidak mengakhiri warisan keilmuannya, karena karya-karya beliau terus menjadi bahan kajian para penuntut ilmu dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Az-Zirikli, Khairuddin. *Al A'lam*. (2002). Beirut: Dar Al Ilmi lil Malayin.

Al-Fadani, Muhammad Yasin. *Kifayatul Mustafid lima 'alaa minal Asanid*. t.th. Beirut: Dar Al Basyair Al Islamiyyah.

At-Tarmasi, Muhammad Mahfudz. (2019). *Ghunyah At Thalabah bisyarhi At Thayyabah*. KSA: Dar At Tadmuriyyah.

Magetsari , Noerhadi. (2016). *Perspektif Arkeologi Masa Kini dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Kompas.

Farida, U. (2020). Perkembangan Hadis di Indonesia pada Abad ke-19 M Telaah Terhadap Pemi-kiran Mahfuzh at-Tirmasi dalam Kitabnya Manhaj Dzawin-Nazhar.pdf. *Riwayah*, *6*(Jurnal Studi Hadits), 141–158.

Fathurrahman, K. (2016). Mengkaji (Budaya) Sanad Ulama Tanah Jawa. *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, *14*(1), 58–69.

Fauzan, A. (2019). Kontribusi Shaykh Mahfûz Al-Tarmasî Dalam Perkembangan Ilmu Hadis Di Nusantara. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, *19*(1), 111. https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-06

Habsy, B. A., Ramdhan, H., Santoso, P., & Nurfirda, I. (2023). MOTIVASI SEBAGAI

KUNCI PERAN DALAM PENDIDIKAN. *Tsaqofah*, *4*(Pendidikan), 587–603.

Hasman Zhafiri Muhammad & Dzulkifli Hadi Imawan. (2022). KARAKTERISTIK KITAB – KITAB HADIS DAN MUHADIS NUSANTARA. *Jurnal Holistic*, *8*(2), 156–167.

Istianah & Laili Nur Azizah. (2022). KONTRIBUSI MUHAMMAD MAHFUDZ AT-TARMASI DALAM MENGEMBANGKAN HADIS DI INDONESIA. *Jurnal Holistic Al-Hadis*, *8*, 72–87.

Jihadi, N. (2016). *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONSEP PEMIKIRAN SYEIKH MAHFUDZ AT-TARMASI*. *5*(2), 1–23.

Mubin, Z. (2023). *Spirit Moderasi Beragama dalam Al- Khil ' ah Al -Fikriyyah Karya Syeikh Mu h } ammad Ma h } fudz Al-Tarmasi*. *1*(1).

Muhajirin. (2016). Genealogi Ulama Hadis Nusantara. *Jurnal Holistic Al-Hadis*, *02*(01), 87–104.

Saleh, H. (2021). *Dinamika Historis dan Distingsi Islam*. *1*(2), 170–199. https://doi.org/10.53088/jih.v1i2.207

Tebuireng, T. D. A. N., & Lukluilmaknun, E. (n.d.). *KONTRIBUSI ULAMA NUSANTARA TERHADAP KEILMUAN ISLAM DI INDONESIA ; STUDI KASUS INVENTARISASI MANUSKRIP PONPES Muhammad Aji Nugroho Yuyun Libriyanti*. *7*. https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i1.3625